

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Cirebon tentang analisis miskonsepsi matematika menggunakan asesmen diagnostik ditinjau dari metakognisi dan tipe kepribadian diperoleh simpulan bahwa :

1. Kemampuan metakognisi yang dianalisis berdasarkan jawaban siswa pada *Metacognitive Awareness Inventory* (MAI), hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS 3 paling banyak memiliki tingkat metakognisi rendah, yaitu sebanyak 40%. 37,14% berkategori sedang, dan 22,86% lainnya berada pada kategori tinggi.
2. Tipe kepribadian siswa yang dianalisis melalui jawaban terhadap kuesioner *Eysenck's Personality Inventory* (EPI) siswa kelas XI IPS 3 paling banyak yang memiliki tipe kepribadian *introvert*, yaitu sebanyak 60%, dan 40% lainnya memiliki kecenderungan *extrovert*.
3. Pemahaman konsep yang dimiliki siswa dianalisis dengan menggunakan instrumen *Five-Tier Diagnostic* paling banyak terdapat pada kategori miskonsepsi, dengan persentase rata-rata sebesar 46,86%, 17,14% tidak paham konsep, dan 36,00% lainnya paham dengan konsep.
4. Miskonsepsi matematika berdasarkan kemampuan metakognisi dan tipe kepribadian siswa, menunjukkan hasil analisis bahwa miskonsepsi tertinggi dialami siswa dengan tingkat kemampuan metakognisi rendah dan tipe kepribadian *introvert*, dengan persentase sebesar 65% dan mengalami miskonsepsi pada seluruh indikator soal. Faktor penyebab miskonsepsi yang dialami siswa pada setiap kategori yaitu, asal perolehan jawaban siswa, kebiasaan belajar siswa, metode mengajar yang digunakan guru, konsep materi yang dijelaskan guru, buku, dan media belajar yang digunakan.

5. 2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa implikasi yang perlu diperhatikan dalam menganalisis miskonsepsi matematika pada siswa. Hal ini dikarenakan pemahaman konsep siswa sangat diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan terkait matematika. Oleh karena itu, analisis miskonsepsi tersebut dapat membantu guru dalam mengatasi atau menurunkan miskonsepsi siswa dengan mengevaluasi dan meningkatkan model, metode, dan media pembelajaran agar pemahaman konsep siswa dapat menjadi lebih baik. Selain itu, beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mengetahui miskonsepsi siswa, yaitu :

1. Mengetahui kemampuan metakognisi siswa, hal tersebut perlu dilakukan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kompetensi yang dimiliki siswa agar konsep materi dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, perlu adanya informasi yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan metakognisi tersebut, seperti kompetensi siswa dalam menyelesaikan soal, kemampuan siswa dalam memilih strategi, kemampuan siswa dalam mengelola informasi, serta kemampuannya dalam memperbaiki pemahaman dan kesalahan saat menyelesaikan soal.
2. Mengetahui tipe kepribadian siswa untuk dapat menyesuaikan dan mengetahui karakter siswa dalam proses belajar, terutama proses berpikirnya saat menyelesaikan permasalahan. Selain itu, dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, berani dalam menyampaikan pendapat saat menemukan siswa bertipe kepribadian tertentu terlihat pasif, dan sikapnya dalam bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas.
3. Menganalisis pemahaman konsep siswa untuk meninjau kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah terkait matematika. Hal tersebut dapat membantu memperbaiki dan menyampaikan konsep yang sesuai saat terjadi miskonsepsi. Perbaikan dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan metakognisi dan tipe kepribadian siswa. Salah satunya yaitu kemampuan siswa dalam mengorganisasi informasi, waktu yang diperlukan siswa memahami tahapan materi, dan memilih konsep yang dianggap sulit.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, beberapa rekomendasi yang diberikan untuk analisis miskonsepsi matematika menggunakan asesmen diagnostik berdasarkan kemampuan metakognisi dan tipe kepribadian siswa, yaitu:

1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan model evaluasi berupa asesmen diagnostik untuk mengetahui pemahaman konsep siswa. Selain itu, guru mampu merancang model pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dan kondisi siswa, sehingga mendapatkan solusi yang tepat untuk mencapai nilai ketuntasan dan siswa dapat dengan mudah memahami apa yang harus dipelajari, terutama kemampuannya dalam memecahkan masalah terkait matematika.

2. Bagi Siswa

Siswa lebih memahami dan mengetahui kompetensi yang dimilikinya, terutama pada pengelolaan kegiatan belajar yang disesuaikan dengan karakter dan efisiensi untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan, terutama kemampuannya dalam menyelesaikan masalah terkait matematika.

3. Bagi Peneliti

Sangat perlu untuk dilakukan analisis lebih mendalam terkait miskonsepsi matematika menggunakan asesmen diagnostik berdasarkan kemampuan metakognisi dan tipe kepribadian siswa, dengan tinjauan yang berbeda, metode yang berbeda, materi yang berbeda dan subjek yang berbeda pula untuk dijadikan sebagai bahan penelitian dan referensi bagi pembelajaran matematika, khususnya untuk evaluasi kompetensi siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.